

## **ANALISIS DUKUNGAN SUAMI TERHADAP JUMLAH ANAK IDEAL**

*(The Analysis of Husband's Support to the Ideal Number of Children)*

**Hinda Novianty**

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
email: hinda@unusa.ac.id

**Abstract:** *Having two children is enough is a manifestation of one of the criteria of quality family for the program of ideal number of children. Therefore, the purpose of this study was to know the description of the husband's support to the ideal number of children in RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo. The design of study was descriptive done by using cross sectional approach. The population involved all of the husbands in fertile age, totally 83 people, in which 38 respondents were taken as the samples by using simple random sampling technique. The variable of study was the husband's support to the ideal number of children. The instrument used to collect the data was a questionnaire. The data processing was done by editing, scoring, coding, and tabulating. Moreover, the data analysis was done by using descriptive statistics, and presented in percentage form. The result of study showed that among 38 respondents, most of them, totally 60.5% showed a good support on the program of ideal number of children, whereas nearly half of them, totally 39.5% showed a bad support. The conclusion of study was that the husbands have supported the ideal number of children. Hence, they should keep on supporting it and ask the others to give support too. The health institutions should also play their roles actively to succeed the program of quality family 2015.*

**Keywords:** *husband's support, ideal number of children*

**Abstrak:** Memiliki 2 anak cukup merupakan perwujudan salah satu kriteria keluarga berkualitas dalam program jumlah anak ideal. Faktanya masih banyak keluarga yang memiliki jumlah anak tidak ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan suami terhadap jumlah anak ideal di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo. Desain penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasinya adalah seluruh suami pasangan usia subur sebesar 83 orang, besar sampel 38 orang, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian ini adalah dukungan suami terhadap jumlah anak ideal. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan cara editing, scoring, coding, dan tabulating. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden menunjukkan dukungan suami terhadap jumlah anak ideal sebagian besar (60,5%) responden adalah baik dan hampir sebagian (39,5%) responden adalah kurang baik. Simpulan dari penelitian ini bahwa suami sudah mendukung dengan baik terhadap jumlah anak ideal. Untuk itu diharapkan suami dapat mempertahankan dan mengajak suami yang kurang mendukung dalam program jumlah anak ideal dan juga didukung oleh pihak institusi kesehatan untuk ikut berperan aktif dalam keberhasilan program keluarga berkualitas tahun 2015.

**Kata Kunci:** dukungan suami, jumlah anak ideal

Memasuki awal tahun pertama pembangunan jangka panjang tahap II, pembangunan keluarga berencana nasional ditujukan terutama untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Keluarga sebagai

kelompok sumberdaya manusia terkecil yang mempunyai ikatan batiniyah dan lahiriyah. Dimana merupakan pengembangan sasaran dalam mengupayakan terwujudnya visi nasional program pemerintah

2 anak cukup yang kini telah diubah visinya menjadi keluarga berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertanggung jawab kepada Tuhan YME (Syaiquddin, 2003).

Berdasarkan visi keluarga berkualitas tahun 2015, program KB Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk terutama pada pelaksanaan jumlah anak ideal. Pelaksanaan program jumlah anak ideal sebagai pelaksanaan program keluarga berencana nasional dapat dilihat pada pelaksanaan program kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan peran kunci tersebut, keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan yang preventif yang paling dasar dan utama (Syaiquddin, 2003). Pengukuran jumlah anak berdasarkan jumlah anak ideal yaitu: kurang (< 2 anak), ideal (2 anak), banyak (> 2 anak). Dukungan suami merupakan suatu dukungan, bantuan maupun perhatian yang diberikan oleh suami kepada istri dalam bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Untuk menunjukkan tindakan menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi memungkinkan, sehingga semakin nyata perbuatan seseorang semakin baik juga tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pada faktanya masih banyak suami sangat sulit melaksanakan program pelaksanaan jumlah anak ideal sebagai perwujudan visi nasional program pemerintah dengan memiliki jumlah anak tidak ideal yang disebabkan masih banyaknya masyarakat beranggapan banyak anak banyak rejeki, setiap kehamilan merupakan anugrah, walau terdapat kesulitan dari segi ekonomi semua akan mendapatkan bantuan dari Tuhan Yang Maha Esa, selain itu anggapan dari segi agama tidak memperbolehkan mengikuti KB sebagai realita pelaksanaan jumlah anak ideal.

Berdasarkan data SDKI 2012 keinginan membatasi kelahiran meningkat secara cepat sejalan dengan banyaknya anak lahir hidup, 84% wanita yang tidak mempunyai anak ingin mempunyai anak lagi dibandingkan dengan 7% wanita dengan dua anak. Di sisi lain, proporsi wanita yang tidak ingin mempunyai anak lagi meningkat 11% pada wanita yang mempunyai satu anak menjadi 58% pada wanita yang mempunyai dua anak, dan 80% atau lebih pada wanita yang mempunyai lima orang anak atau lebih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo, dari 5 orang suami yang diwawancarai, menjawab menginginkan jumlah anak lebih dari 2. Dengan demikian pelaksanaan visi pemerintah keluarga berkualitas pada pelaksanaan program jumlah anak ideal berdasarkan dukungan suami dengan memiliki 2 anak cukup masih kurang.

Program keluarga berkualitas tahun 2015 dapat terlaksana dengan baik apabila masyarakat dapat melaksanakan salah satu indikator dari visi program keluarga berkualitas yaitu mewujudkan program jumlah anak ideal, sebagai realitas program jumlah 2 anak cukup. Keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan pelaksanaan program jumlah anak ideal salah satunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian dan penghargaan (Achmadi, 2008). Dukungan suami pada program jumlah anak ideal yang tidak terlaksana akan memberikan dampak terjadinya ledakan penduduk yang tidak optimal, serta kualitas anak yang tidak sesuai dengan harapan, yang akhirnya pelaksanaan visi program keluarga berkualitas tahun 2015 tidak terlaksana.

Selain itu dampak bagi ibu yang terlalu sering melahirkan yaitu gangguan pada kehamilan seperti keguguran, anemia, plasenta previa, pre-eklampsia, dan eklampsia, penghambat proses persalinan seperti gangguan kekuatan kontraksi, kelainan letak, dan posisi jalan lahir, dan juga perdarahan pasca persalinan maupun prolapsus uteri. Oleh karena itu dukungan suami terhadap program jumlah anak ideal terutama pada segi sikap dan keyakinan sangat diharapkan agar terciptanya dan terlaksananya dengan baik program keluarga berkualitas tahun 2015 agar terwujud kesejahteraan masyarakat dan bernegara, dan berjalan sesuai yang diharapkan pemerintah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam mengatasi permasalahan dukungan suami terhadap program jumlah anak ideal adalah provider kesehatan terutama pada bidan, serta dokter yang diharapkan dapat membantu keluarga pada khususnya suami dalam mendapatkan pelayanan konseling baik tentang kontrasepsi di tempat pelayanan (klinik KB). Oleh karena itu bidan dan petugas kesehatan lain harus memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik agar dalam menyampaikan informasi tentang program keluarga berkualitas baik pada istri maupun suami pada usia subur melalui konseling dapat diterima dengan baik

sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman para suami.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dukungan suami terhadap jumlah anak ideal di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu suatu penelitian di mana dukungan suami terhadap jumlah anak ideal di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo yang diobservasi sekaligus berdasarkan keadaan pada saat itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami pada pasangan usia subur di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo sebesar 83 suami yang teridentifikasi pada jumlah KK. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian suami pada pasangan usia subur di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo sebesar 38 suami yang teridentifikasi pada jumlah KK. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan pada secara acak sebanyak 38 orang suami pada pasangan usia subur. Penelitian ini dilakukan pada November 2014.

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan suami terhadap jumlah kehamilan ideal. Instrument penelitian menggunakan data Kartu keluarga dan kuisioner. Setelah responden menyatakan setuju, yang ditunjukkan dengan pengisian *informed consent*, kemudian peneliti memberikan penjelasan pada responden tentang penelitian yang akan dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data *editing, scoring*. Pengolahan data yang digunakan dengan cara pemberian skor dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Yang kemudian diolah berdasarkan rumus skala perilaku yaitu: perilaku baik, jika suami mendukung pada jumlah anak ideal dengan nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $\geq T$  mean. Perilaku kurang baik, jika suami tidak mendukung pada jumlah anak ideal dengan nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $< T$  mean (Azwar, 2007).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo**

No	Usia (Tahun)	F	(%)
1	20 – 30	13	34,2
2	31 – 39	18	47,4
3	40	7	18,4
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo**

No	Pendidikan	F	(%)
1	Dasar	5	13,2
2	Menengah	25	65,8
3	Tinggi	8	21
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo**

No	Pekerjaan	F	(%)
1	Buruh	11	28,9
2	Swasta	19	50
3	PNS	8	21,1
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan dukungan suami terhadap jumlah anak ideal di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo**

No	Dukungan suami	F	(%)
1	Baik	23	60,5
2	Kurang	15	39,5
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 5.5 dukungan suami pada jumlah anak ideal sebagian besar (60,5%) responden adalah baik. Sesuai pernyataan pada kuesioner, dari 38 responden hampir seluruh (92%) suami mendukung istri untuk ikut serta dalam berKB dengan memberikan persetujuan kepada istri untuk ikut serta dalam berKB. Dalam mengetahui pelaksanaan program keluarga berkualitas, hampir seluruh (92%) suami ikut membantu istri untuk mengurus anak sehari-hari dan seluruhnya (100%) mengutamakan kesehatan dan pendidikan anak.

Hal ini menunjukkan bahwa suami mendukung dalam melaksanakan program jumlah anak ideal karena suami lebih mengutamakan kualitas dari anak itu sendiri dan juga kesehatan istri lebih diperhatikan, sehingga visi program keluarga berkualitas tahun 2015 dapat terlaksana. Menurut pendapat Mardiyah (2014) keluarga berkualitas seharusnya dapat mengerti sepenuhnya bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting diperhatikan untuk mencapai keluarga yang berkualitas tinggi. Dukungan adalah dorongan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu (Kartono, 2003). Menurut Notoatmodjo (2010), untuk menunjukkan tindakan menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi memungkinkan, sehingga semakin nyata perbuatan seseorang semakin baik juga tindakan seseorang.

Dukungan suami yang baik pada jumlah anak ideal dipengaruhi oleh faktor usia terlihat pada tabel 5.1 hampir sebagian (47,4%) responden adalah usia 31–39 tahun (masa konsolidasi). Hal ini dapat diartikan pada masa konsolidasi (31–39 tahun) merupakan masa dimana seseorang memasuki dunia pernikahan dan membina bahtera rumah tangga. Dengan semakin matang usia suami dalam pernikahan maka suami akan lebih siap dalam hal sosial, psikologis, dan ekonomis, sehingga lebih bersikap bijaksana dalam memberi keputusan maupun dukungan. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2009) masa usia menikah adalah usia dewasa awal yaitu antara 20 hingga 40 tahun. Pernikahan juga merupakan awal dari terbentuknya keluarga dengan penyatuan dua individu yang berlainan jenis serta lahirnya anak-anak (Papalia & Old, 2009).

Faktor pendidikan juga akan mempengaruhi dukungan suami pada jumlah anak ideal, hal ini sesuai pada tabel 5.2 pendidikan responden didapatkan sebagian besar (65,8%) pendidikan menengah (SMA dan yang sederajat). Sikap suami terhadap dukungan program jumlah anak ideal memberikan pandangan tersendiri terutama pada tingkat pendidikan suami. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap dan perilaku suami menjadi perilaku positif artinya suami mendukung untuk menentukan jumlah anak ideal dalam keluarganya sesuai dengan program pemerintah yang ada. Menurut Siswanto (2008) semakin rendah tingkat pendidikan suami akan mempengaruhi cara berpikir dan suami akan kesulitan dalam mencari informasi dan juga untuk mengambil keputusan secara efektif.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terutama mengenai jumlah anak ideal. Berdasarkan tabel 5.3 jenis pekerjaan responden sebagian (50%) adalah swasta dan mayoritas sebagai karyawan pabrik. Pekerjaan juga sangat berpengaruh dalam dukungan suami untuk melaksanakan program jumlah anak ideal. Pekerjaan suami merupakan aktifitas yang harus dikerjakan untuk menafkahi keluarga, tetapi walaupun sibuk karena pekerjaan diharapkan suami dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan istri dalam melaksanakan program jumlah anak ideal sebagai salah satu indikator dari visi program keluarga berkualitas tahun 2015. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilaksanakan untuk menunjang kehidupan keluarga. Menurut Siswanto (2008) menyatakan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan kehidupan keluarga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah suami di RT 9 RW III Plipir Sekardangan Sidoarjo sebagian besar mempunyai dukungan baik pada program jumlah anak ideal.

### Saran

Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk berusaha lebih aktif dalam melaksanakan program kesehatan seperti penyuluhan pada setiap wilayah secara rutin agar meningkatnya respon masyarakat khususnya pada pelaksanaan visi dalam mewujudkan program jumlah anak ideal secara nasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi. 2008. *Artikel Kesehatan Keluarga: Dukungan Keluarga*. <http://www.rajawarna.com> diakses tanggal 8 Mei 2014 jam 19.00 WIB.
- Azwar, Dr Saifudin. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. 2003. *Psikologi Wanita*. Jakarta: Gramedia.
- Mardiyah. 2014. *Artikel: Mewujudkan SDM Berkualitas Melalui Keluarga*. <http://www.kulonprogo.go.id> diakses tanggal 1 Oktober 2014 jam 20.00 WIB.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, Diane, E., and Olds, Sally, W. 2009. *Human Development*. Third Edition. New York: Mc Graw Hill Book Company.

Siswanto. 2008. *Pria Bertanggung Jawab Dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.

Syaifuddin, A. 2003. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo: Remaja Rosdakarya.